BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 60 responden yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kasus 30 responden dan kelompok kontrol sebanyak 30 responden. Masing-masing kelompok memiliki proporsi yang sama yaitu terdiri dari 50% laki-laki dan 50% perempuan dengan persentase usia responden 1 – 2 tahun sebanyak 30% dan usia 3 – 4 tahun sebanyak 70%.
2. Tingkat pengetahuan gizi ibu balita dengan kategori cukup lebih banyak ditemukan pada kelompok balita gizi baik yaitu sebesar 90%.
3. Tingkat konsumsi energi balita gizi baik dengan kategori cukup sebesar 83,34% sedangkan TKE balita kurang gizi dengan kategori cukup sebesar 50%.
4. Tingkat konsumsi protein cukup sebesar 93,4% pada kelompok balita gizi baik sedangkan sebesar 70% pada kelompok kurang gizi.
5. Rata-rata SAA kelompok balita kurang gizi sebesar 48,469, sedangkan kelompok balita gizi baik sebeasr 51,350. Rata-rata MCT kelompok balita kurang gizi dan gizi baik secara berurutan yaitu 46,615 dan 47,450. Angka dapat disebabkan oleh variasi jenis bahan makanan yang dikonsumsi.
6. Rata-rata mutu protein berdasarkan MCT kedua kelompok masih di bawah standar mutu cerna konsumsi pangan penduduk Indonesia.
7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Odds Ratio* terbesar pada tingkat konsumsi protein.
8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu protein makanan tidak berbeda signifikan dan nilai MCT kedua kelompok masih di bawah standar mutu protein konsumsi pangan penduduk Indonesia, akan tetapi tingkat konsumsi energi dan protein yang kurang memiliki resiko terhadap kejadian kurang gizi pada balita. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbedaan status gizi pada kedua kelompok karena tingkat konsumsi energi dan protein yang berbeda.
9. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat nilai *OR* yang signifikan pada tingkat pengetauan gizi ibu antara balita kurang gizi dan gizi baik.
10. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat nilai *OR* yang signifikan pada tingkat konsumsi energi dan protein antara balita kurang gizi dan gizi baik.
11. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat perbedaan *OR* yang signifikan pada tingkat konsumsi energi berdasarkan tingkat pengetahuan gizi ibu.
12. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat perbedaan *OR* yang signifikan pada tingkat konsumsi protein berdasarkan tingkat pengetahuan gizi ibu.
13. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata mutu protein makanan (SAA dan MCT) antara balita kurang gizi dan gizi baik.
14. Meskipun tidak ada perbedaan signifikan mutu protein makanan antarkedua kelompok, akan tetapi tingkat konsumsi energi dan protein pada kedua kelompok memiliki perbedaan yang signifikan, hal tersebut menyebabkan perbedaan status gizi pada kedua kelompok.
15. Tingkat pengetahuan gizi ibu, tingkat konsumsi energi dan protein yang kurang beresiko terhadap balita mengalami kurang gizi dibanding balita dengan tingkat pengetahuan gizi, tingkat konsumsi energi dan protein yang cukup. Anekaragam bahan makanan yang dikonsumsi menentukan nilai mutu protein makanan yang dikonsumsi.
16. Saran
17. Hasil penelitian berdasarkan kuesioner menunjukkan bahwa ibu balita dengan tingkat pengetahuan gizi ibu yang kurang sebanyak 3 responden dari 30 responden yang menjawab benar berkaitan kandungan zat gizi dan manfaatnya bagi anak, sehingga dianjurkan untuk memberikan edukasi yang berkaitan jenis bahan makanan, kandungan dan manfaatnya bagi tumbuh kembang anak (gizi balita).
18. Hasil penelitian menunjukkan tingkat konsumsi energi dan protein yang kurang memiliki resiko terhadap kejadian kurang gizi dibanding bakita dengan tingkat pengetahuan gizi ibu yang cukup, tingkat konsumsi energi dan protein yang cukup, maka diharapkan masyarakat khususnya ibu balita untuk lebih memperhatikan makanan yang dikonsumsi oleh balitanya.
19. Hasil penelitian di Kecamatan Mojowarno menunjukkan bahwa tingkat konsumsi protein memiliki nilai resiko terbesar yaitu 10,545 terhadap kejadian kurang gizi pada balita apabila balita memiliki tingkat konsumsi protein yang kurang, sehingga dianjurkan kepada masyarakat untuk meningkatkan pemberian bahan makanan sumber protein kepada balitanya.
20. Hasil penelitian menunjukkan nilai protein yang diserap tubuh (MCT) dari yang dikonsumsi masih di bawah standar mutu protein konsumsi pangan penduduk Indonesia, dapat dibuktikan melalui jumlah responden yang mengonsumsi jenis bahan makanan pada kedua kelompok tidak berbeda jauh pada bahan makanan dengan mutu cerna yang tinggi seperti telur, daging, ikan dan lain-lain. Sehingga dianjurkan kepada masyarakat untuk meningkatkan konsumsi bahan makanan dengan nilai MCT yang tinggi. Berikut nilai mutu cerna bahan makanan dari yang tertinggi : telur, daging dan ikan, terigu, beras dan tepung kedele (tepung kacang-kacangan), buah-buahan, tepung umbi-umbian, jagung dan kedele (kacang-kacangan) dan sayuran.
21. Hasil penelitian melalui metode *recall* 2 x 24 jam menunjukkan bahwa jenis bahan makanan yang diberikan pada kedua kelompok sedikit lebih banyak pada kelompok balita gizi baik sehingga nilai protein yang dimanfaatkan tubuh dari yang diserap (SAA) lebih tinggi. Sehingga dianjurkan kepada masyarakat khususnya ibu balita untuk meningkatkan konsumsi makanan sumber protein hewani bagi balita dan memberikan jenis bahan maknaan sumber protein hewani yang beranekaragam karena dapat meningkatkan mutu konsumsi protein makanan. Kepada tugas kesehatan khususnya bidang gizi, dianjurkan untuk memberikan edukasi yang berkaitan dengan pentingnya menganekaragamkan makanan.